

## **Penerapan Akuntansi Lingkungan dalam meningkatkan Kinerja Lingkungan pada PT. Pabrik Gula Candi Sidoarjo**

**Oleh:**

Siti Mardiyah<sup>\*)</sup>, Abdul Hamid, SE.,MM.,Ak.,ACPA.,CTA <sup>\*)</sup>, Soesilawati Soema  
Atmadja, ADM.,SE., AK.,CA.,M.Si.<sup>\*)</sup>

NIM : 15310314

Akuntansi

[diyahmare@gmail.com](mailto:diyahmare@gmail.com)

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi lingkungan fisik dan akuntansi lingkungan moneter terhadap kinerja lingkungan pada PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptis komparatif. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan fisik dan akuntansi lingkungan moneter berperan dalam meningkatkan kinerja lingkungan. Setiap tahun PT. Pabrik Gula Candi Baru selalu mengevaluasi data produksi hingga data pengolahan limbah. Dimana data tersebut diakui oleh perusahaan sebagai beban produksi, sedangkan untuk biaya produksi dan biaya pengolahan limbah diakui biaya produksi yang masuk dalam komponen harga pokok penjualan dan mempengaruhi laba perusahaan. Pada tahun 2015-2016 PG. Candi Baru mengalami kenaikan laba sebesar 8,6%. Sedangkan pada tahun 2016-2017 mendapatkan laba sebesar 4,6%. Data tersebut menunjukkan bahwa PT. Pabrik Gula Candi selalu meninjau dan mengevaluasi setiap biaya produksi yang digunakan sebagai biaya proses produksi dan biaya pengolahan limbah secara efektif.

**Kata kunci : Akuntansi Lingkungan, Kinerja Lingkungan.**

## Pendahuluan

### Latar Belakang Masalah

Dari tahun ke tahun perkembangan perusahaan di Indonesia semakin berkembang pesat. Bersamaan dengan berkembangnya sector industry maka banyak ditemukan dampak negatif yang ditimbulkan oleh aktivitas manusia. Di satu sisi, pertumbuhan industry tersebut memang berdampak positif, yaitu dengan bertambahnya lapangan pekerjaan, sehingga pertumbuhan ekonomi juga semakin meningkat. Tetapi di sisilain, ada dampak negatif yang ditimbulkan dan mempengaruhi kelestarian lingkungan.

Saat ini kinerja lingkungan di Indonesia semakin buruk, dikarenakan perusahaan yang kurang perhatian dalam pengelolaan lingkungan dan berdampak pada pencemaran lingkungan yang sulit untuk dikendalikan. Selain itu, permasalahan lingkungan yang terjadi saat ini mendapatkan banyak respon dari berbagai pihak untuk melakukan upaya dalam mengatasi kerusakan lingkungan, di antaranya konsumen, stakeholder, pemerintah dan pihak terkait dalam lingkungan hidup baik secara independen, nasional maupun internasional.

Bukan hanya itu, dalam bidang akuntansi pun ikut berperan dalam upaya pelestarian lingkungan, yaitu melalui pengungkapan sukarela dalam laporan keuangannya terkait dengan biaya lingkungan atau *environmental costs*. Konsep akuntansi lingkungan mulai berkembang sejak tahun 1970-an di Eropa dan semakin berkembang di Indonesia pada tahun 1990. Hal ini dikarenakan akibat dari tekanan lembaga-lembaga bukan pemerintah dan meningkatnya kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat yang mendesak agar perusahaan-perusahaan juga menerapkan pengelolaan lingkungan yang tidak hanya dari kegiatan industry

bisnis saja. Pengelolaan limbah yang dilakukan oleh perusahaan membutuhkan pengukuran, penilaian, pengungkapan, dan pelaporan biaya pengelolaan limbah dari hasil kegiatan operasional perusahaan. Akuntansi lingkungan adalah suatu ilmu akuntansi yang menunjukkan biaya riil atas input dan proses bisnis serta memastikan adanya efisiensi biaya, selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur biaya kualitas dan jasa Tujuan utamanya adalah dipatuhinya perundangan perlindungan lingkungan untuk menemukan efisiensi yang mengurangi dampak lingkungan. Pengungkapan biaya lingkungan dalam Namun dalam praktiknya, banyak sekali perusahaan maupun instansi pemerintahan yang sepertinya belum efektif dalam menerapkan akuntansi lingkungan itu sendiri. Disadari atau tidak, kebanyakan dari perusahaan-perusahaan tersebut menyampingkan resiko kerusakan lingkungan dan mengutamakan tingkat pembangunannya. Cabang akuntansi lingkungan yang dapat membantu peningkatan kinerja lingkungan adalah akuntansi manajemen lingkungan atau *environmental management accounting* (EMA). Dengan akuntansi lingkungan khususnya akuntansi manajemen lingkungan atau *environmental management accounting* (EMA), biaya lingkungan dapat diidentifikasi, ditetapkan, dan dialokasikan secara tepat ke produk atau proses, sehingga memungkinkan manajemen mencari peluang untuk penghematan biaya

Kurangnya perhatian perusahaan terhadap lingkungan dapat menyebabkan masalah yang serius. Terutama perusahaan yang mendirikan usahanya disekitar tempat tinggal penduduk sudah harus melakukan kesepakatan dengan masyarakat untuk melaksanakan kegiatannya berdasarkan norma dan aturan yang berlaku.

Dari permasalahan lingkungan yang terjadi terutama pada perusahaan yang berada di sekitar lingkungan masyarakat, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Akuntansi Lingkungan dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan pada PT Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo”

### Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan akuntansi lingkungan fisik dalam meningkatkan kinerja lingkungan pada PT Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo?
2. Bagaimana penerapan akuntansi lingkungan moneter dalam meningkatkan kinerja lingkungan pada PT Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo?

### Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian dalam skripsi ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis bagaimana penerapan akuntansi lingkungan fisik dalam meningkatkan kinerja lingkungan pada PT Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo
2. Untuk menganalisis bagaimana penerapan akuntansi lingkungan moneter dalam meningkatkan kinerja lingkungan pada PT Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo

### Pengertian Lingkungan

Pengertian lingkungan menurut Salim (1976) diartikan sebagai segala benda, kondisi, keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruangan yang kita tempat dan mempengaruhi hal yang hidup termasuk kehidupan manusia.

Menurut Darsono (1995) Pengertian lingkungan bahwa semua

benda dan kondisi, termasuk manusia dan kegiatan mereka, yang terkandung dalam ruang di mana manusia dan mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia dan badan-badan hidup lainnya. Sedangkan menurut Supardi (2003) menyatakan bahwa lingkungan merupakan jumlah seluruh benda hidup dan juga benda mati serta semua kondisi yang ada di lingkungan tempat kita tinggal di tempat kita tempatkan. Secara umum lingkungan dibagi menjadi dua yaitu lingkungan fisik dan lingkungan non fisik.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan.

### Pengertian Kinerja

Pengertian kinerja menurut Rivai (dalam Muhammad Sandy, 2015:12) memberikan pengertian bahwa kinerja atau prestasi kerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan disepakati bersama.

Pengertian kinerja lingkungan menurut Moeheriono (2012:95) yaitu “Kinerja atau *performance* merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi. Namun, perlu dipahami bahwa kinerja itu bukan sekedar hasil pekerjaan atau prestasi kerja, tetapi juga mencakup bagaimana proses pekerjaan itu berlangsung. Wirawan (2009:5) menyebutkan bahwa

kinerja merupakan singkatan dari kinetika energi kerja yang dalam Bahasa Inggris adalah *performance*. Kinerja adalah keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah suatu keadaan yang berkaitan dengan keberhasilan organisasi dalam menjalankan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi yang dimilikinya secara keseluruhan selama periode tertentu.

### Teori Stakeholder

Teori Stakeholder menyatakan bahwa perusahaan bukanlah suatu organisasi yang hanya sekedar bertanggung jawab terhadap para pemilik (*shareholders*) namun juga harus mementingkan dan memberi manfaat kepada para stakeholder-nya (pemegang saham, konsumen, investor, kreditor, supplier, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan)

Jika akuntansi lingkungan diterapkan, maka perusahaan tidak akan membuat salah satu pihak mendapat dampak negatif karena semuanya dianggap sebagai *stakeholder*. Jika akuntansi lingkungan tidak diterapkan oleh perusahaan, maka akan menimbulkan masalah yang serius yang dapat mengakibatkan kerugian baik bagi perusahaan, masyarakat dan lingkungan itu sendiri. Dari penjelasan teori stakeholder tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi lingkungan salah satu faktor yang berperan penting dalam perusahaan, dalam teori stakeholder juga mendukung adanya penjagaan kelestarian lingkungan dalam perusahaan.

### **Voluntary/Discretionary Disclosure Theory**

Dijelaskan oleh Burhany (2014:87) bahwa *Voluntary/discretionary disclosure theory* adalah dimana perusahaan memiliki dorongan untuk mengungkapkan lebih banyak hal-hal yang baik mengenai perusahaan (*good news*) untuk membedakannya dari perusahaan lain yang memiliki hal-hal yang buruk (*bad news*), dengan tujuan untuk memberi keuntungan bagi perusahaan itu sendiri. Kinerja lingkungan yang baik adalah *good news* bagi perusahaan sehingga perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan terdorong untuk mempublikasikan kepada investor dan *stakeholder* lainnya mengenai hal tersebut dengan cara mengungkapkan lebih banyak informasi lingkungan perusahaan secara sukarela. Informasi yang diungkapkan dapat berupa strategi, kebijakan, aktivitas, kinerja itu sendiri, dan pengeluaran yang berkaitan dengan lingkungan.

Pengungkapan lebih banyak dan luas mengenai hal-hal tersebut melalui pengungkapan secara sukarela tidak akan dilakukan oleh perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang buruk. Perusahaan berkinerja buruk akan memilih untuk "diam" atau membatasi pengungkapan lingkungannya agar *stakeholder* tidak dapat mendeteksi kondisi yang sebenarnya. Dengan demikian, *voluntary/discretionary disclosure theory* memprediksi adanya pengaruh positif kinerja lingkungan terhadap pengungkapan informasi lingkungan. (Verrecchia dalam Sari, 2016:25).

Menurut Burhany (2014:103) Secara keseluruhan *voluntary/discretionary disclosure theory* dibangun berdasarkan tiga asumsi. Pertama, ada pemahaman umum bahwa perusahaan memiliki informasi privat (*there should be common knowledge that firms have private information*). Kedua,

ketika perusahaan melakukan pengungkapan, mereka melakukannya dengan penuh kejujuran (*when firms disclose, they do so truthfully*). Ketiga, perusahaan berkepentingan dengan penilaian pasar keuangan (*firms are concerned with financial market valuation*).

### **Pengertian Akuntansi Lingkungan**

Dalam himpunan istilah lingkungan untuk manajemen pengertian akuntansi lingkungan dikemukakan secara rinci bahwa akuntansi lingkungan merupakan proses *accounting* yang mengenali, mencari dan kemudian mengurangi efek lingkungan yang negatif dari pelaksanaan praktek laporan yang konvensional, mengenali secara terpisah biaya-biaya dan penghasilan yang berhubungan dengan lingkungan dalam sistem laporan yang konvensional, mengambil langkah-langkah aktif untuk menyusun inisiatif-inisiatif untuk memperbaiki efek-efek lingkungan yang timbul dari praktek-praktek pelaporan konvensional, merencanakan bentuk-bentuk baru sistem laporan financial dan nonfinansial system informasi dan system pengawasan untuk lebih mendukung keputusan manajemen yang secara lingkungan tidak berbahaya. (Solihin dalam Ratulangi,dkk, 2018:412)

Sementara IFAC menyatakan bahwa akuntansi lingkungan adalah istilah yang digunakan dalam konteks yang berbeda, seperti:

- 1) Penilaian dan pengungkapan informasi keuangan yang berkaitan dengan lingkungan dalam konteks akuntansi keuangan dan pelaporan
- 2) Penilaian dan penggunaan informasi fisik dan moneter yang terkait dengan lingkungan dalam konteks Akuntansi Manajemen Lingkungan (EMA)
- 3) Estimasi dampak lingkungan eksternal dan biaya, sering

disebut sebagai Full Cost Accounting (FCA)

- 4) Akuntansi untuk saham dan arus dari sumber daya alam baik secara fisik dan moneter, yaitu akuntansi sumber daya alam (NRA)
- 5) Agregasi dan pelaporan informasi akuntansi tingkat organisasi, informasi akuntansi sumber daya alam dan informasi lainnya untuk tujuan akuntansi nasional
- 6) Pertimbangan informasi fisik dan moneter yang terkait lingkungan lebih luas dalam konteks akuntansi keberlanjutan.

### **Tujuan Akuntansi Lingkungan**

Tujuan dikembangkannya akuntansi lingkungan antara lain :

- a) Akuntansi Lingkungan merupakan sebuah alat manajemen lingkungan. Data akuntansi lingkungan juga dapat digunakan untuk biaya fasilitas pengelolaan lingkungan. Selain itu, akuntansi lingkungan juga digunakan untuk menilai tingkat pengeluaran dan pencapaian tiap tahun untuk menjamin perbaikan kinerja lingkungan yang berlangsung terus menerus.
- b) Akuntansi lingkungan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat. Sebagai alat komunikasi publik, dampak negatif akuntansi lingkungan, kegiatan konservasi akuntansi lingkungan, dan hasil dari konservasi tersebut pada publik. Segala tanggapan dan masukan akuntansi lingkungan dari berbagai pihak, pelanggan, dan masyarakat harus diterima dan digunakan sebagai umpan balik untuk mengubah pendekatan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. (Ikhsan dalam Karmila, 2017:8)

## Manfaat Akuntansi Lingkungan

Pada intinya akuntansi lingkungan dikembangkan untuk membantu pengambilan keputusan internal manajemen yang berkaitan dengan lingkungan. Ada berbagai alasan untuk entitas organisasi atau bisnis untuk mempertimbangkan mengadopsi akuntansi lingkungan sebagai bagian dari akuntansi mereka (Graff dalam Burhany, 2014:37), diantaranya yaitu:

- 1) Menyadari akuntabilitas organisasi dan meningkatkan transparansi lingkungan.
- 2) Meminimalkan dampak lingkungan melalui peningkatan produk dan desain proses.
- 3) Peningkatan kinerja lingkungan yang mungkin memiliki dampak positif pada kesehatan manusia dan proses kesuksesan bisnis.
- 4) Dapat mendukung pengembangan dan menjalankan sistem manajemen lingkungan secara keseluruhan, yang mungkin diperlukan oleh peraturan untuk beberapa jenis usaha.
- 5) Organisasi yang memilih untuk mengungkapkan isu-isu lingkungan dalam pernyataan mereka mendapatkan berbagai manfaat yang diberikan.
- 6) Membangun citra produk suatu perusahaan yang menyebabkan peningkatan penjualan dan akhirnya profitabilitas.

## Klasifikasi Akuntansi Lingkungan

Ikhsan (2008:18) menjelaskan bahwa fungsi akuntansi lingkungan terdiri atas dua bentuk, yaitu :

- a. Fungsi Internal  
Fungsi internal merupakan fungsi yang berkaitan dengan pihak perusahaan itu sendiri. Sistem informasi lingkungan perusahaan

memungkinkan fungsi internal untuk mengukur biaya konservasi lingkungan. Dan menganalisis biaya dari kegiatan – kegiatan konservasi lingkungan yang efektif dan efisien serta sesuai dengan pengambilan keputusan. Dalam fungsi internal ini juga diharapkan agar akuntansi lingkungan berfungsi sebagai alat manajemen bisnis yang dapat digunakan oleh manajer ketika berhubungan unit-unit bisnis yang lainnya.

- b. Fungsi Eksternal  
Fungsi eksternal merupakan fungsi yang berkaitan dengan aspek pelaporan keuangan. Statement of Financial Accounting Concept atau SFAC No. 1 menjelaskan bahwa pelaporan keuangan memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dan kreditor, dan pemakai lainnya dalam pengambilan keputusan investasi, kredit yang serupa secara rasional. Diharapkan dengan publikasi akuntansi lingkungan akan berfungsi dan berguna untuk perusahaan – perusahaan dalam memenuhi pertanggungjawaban serta transparansi mereka bagi para stakeholder yang secara simultan sangat berarti untuk kepastian evaluasi dari kegiatan konservasi lingkungan.

## Kinerja Lingkungan

Menurut Lankoski (2000:15), konsep kinerja lingkungan merujuk pada tingkat kerusakan lingkungan hidup yang disebabkan oleh kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Tingkat kerusakan lingkungan yang lebih rendah menunjukkan kinerja lingkungan perusahaan yang lebih baik. Begitu pula

sebaliknya, semakin tinggi tingkat kerusakan lingkungannya maka semakin buruk kinerja lingkungan perusahaan. Kinerja lingkungan diterjemahkan sebagai kinerja yang berkenaan dengan lingkungan, terutama berkaitan dengan dampak lingkungan. Kinerja ini berhubungan dengan tiga aspek, yaitu *strategic corporate environmental performance*, *operational corporate environmental performance*, dan *corporate environmental reporting* (Gunther, et al, 2010, dalam Intan Pertiwi, Nurleli dan Epi Fitriah, 2015:11) .

### Pengukuran Kinerja Lingkungan

Menurut Verma et al. Dalam Burhany (2014:64) menyatakan bahwa ukuran kinerja lingkungan harus obyektif, akurat, dan layak agar dapat memenuhi dan mewakili kepentingan stakeholder, sedangkan Patten menyatakan bahwa pengukuran kinerja lingkungan harus memenuhi tiga syarat yaitu:

1. Mewakili dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan
2. Menggunakan atau didasarkan atas ukuran yang sama bagi semua perusahaan yang diteliti
3. Datanya tersedia untuk sampel terpilih.

### Penelitian Terdahulu

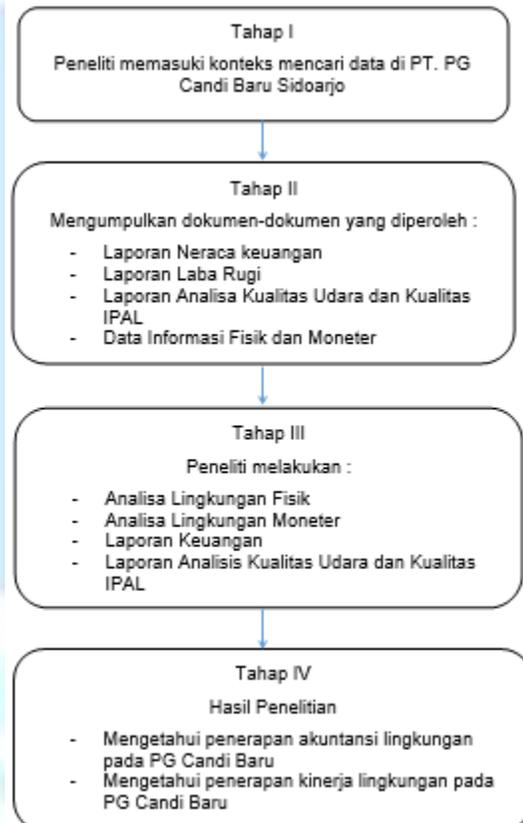
Berikut ini adalah uraian mengenai penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pedoman unyuk meneliti

1. Tira Novi Nuryanti, Nurlely dan Yuni Rosdiana (2015) dengan judul penelitian “Pengaruh Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan pada Perusahaan Tekstil di Wilayah Bandung”
2. Oei Dyah Ayu Purnomo (2014) dengan judul penelitian “Penerapan Environmental

Managemet Accounting Dalam Upaya meningkatkan Kinerja UD Z di Sidoarjo”.

3. Nina Yesika dan Anis Chariri (2013) dengan penelitian “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap kinerja lingkungan”

### Kerangka Konseptual



### Metode Penelitian Jenis Penelitian

Dalam hal ini penelitian yang dilaksanakan adalah berupa penelitian kualitatif dengan model studi kasus. Metode *kualitatif* yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penulis ingin mengangkat fakta-fakta yang ada dalam perusahaan.

## **Populasi dan Sample**

### **Populasi**

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain, yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian (Suharyadi dan Purwanto, 2016:6). Maka populasi dalam penelitian ini adalah PT Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo..

### **Sample**

Sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian (Suharyadi dan Purwanto, 2016:6). sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini pada laporan analisa kualitas limbah dan laporan keuangan PT PG Candi Baru Sidoarjo tahun 2015 – 2017

## **Pembahasan Hasil Penelitian Penerapan Akuntansi Lingkungan Fisik dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan pada PT. PG Candi Baru Sidoarjo**

Data informasi fisik diperoleh dari data input dan output dimana data tersebut meliputi data bahan baku hingga data bahan jadi. Selain data produksi, data fisik yang diperoleh adalah data hasil analisa limbah dan kualitas limbah yang dihasilkan Pabrik Gula Candi Baru. Data informasi fisik juga digunakan perusahaan untuk mengkaji dan mengevaluasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan kinerja lingkungannya. Hal tersebut merupakan salah satu upaya perusahaan untuk menerapkan akuntansi lingkungan fisik secara konsisten. Dengan menerapkan kinerja lingkungan yang baik, maka tidak membuat perusahaan mengalami kerugian. Pada tahun 2015 perusahaan mendapatkan laba sebesar : Rp. 26.352.321.854. pada tahun 2016 laba yang diperoleh sebesar Rp. 27.857.124. sedangkan pada tahun 2017 laba yang

diperoleh sebesar Rp. 33.152.252.519. Hal tersebut dapat dilihat pada laporan laba rugi perusahaan periode tahun 2015 - 2017 dimana perusahaan mengalami kenaikan laba disetiap tahunnya.

## **Penerapan Akuntansi Lingkungan Moneter dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan PT. PG Candi Baru Sidoarjo**

Biaya produksi dan biaya pengolahan limbah pada Pabrik Gula Candi Baru setiap tahunnya mengalami peningkatan. Data akuntansi moneter yang meliputi data produksi hingga data pengolahan limbah dalam PG. Candi Baru diakui sebagai biaya produksi yang masuk dalam komponen harga pokok penjualan. HPP pada tahun 2015-2016 mengalami kenaikan 1,2%, dan pada tahun 2016-2017 HPP juga mengalami kenaikan yang sama sebesar 1,2%. Besarnya peningkatan biaya dalam HPP juga mempengaruhi laporan laba rugi perusahaan. Hal itu dikarenakan perusahaan meningkatkan kapasitas giling tebu dalam setiap tahunnya. Dalam laporan laba rugi tahunan perusahaan diketahui pada tahun 2015 -2016 PG. Candi Baru mengalami kenaikan laba sebesar 8,6%. Sedangkan pada tahun 2016-2017 mendapatkan laba sebesar 4,6%. Data tersebut menunjukkan bahwa PT. PG Candi selalu meninjau dan mengevaluasi setiap biaya produksi yang digunakan sebagai biaya proses produksi dan biaya pengolahan limbah agar tercapainya kinerja perusahaan dan kinerja lingkungan secara efektif.

## **Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian, dengan judul “Peran Akuntansi Lingkungan dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan pada PT Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo”. Maka penulis dapat mengambil kesimpulan :

1. Akuntansi lingkungan fisik sudah diterapkan oleh PT. PG Candi Baru Sidoarjo. Dengan menggunakan data akuntansi lingkungan fisik, maka perusahaan dengan mudah untuk meninjau dan mengevaluasi setiap bahan yang digunakan untuk produksi dan pengolahan limbah produksi serta melakukan pengambilan keputusan dalam memaksimalkan kinerja perusahaan.
2. Akuntansi lingkungan moneter sudah diterapkan oleh PT. PG Candi Baru Sidoarjo. Dengan menggunakan data moneter, maka perusahaan dengan mudah untuk mengevaluasi biaya yang digunakan untuk biaya produksi dan biaya pengolahan limbah yang dapat mempengaruhi laba perusahaan
2. Penelitian ini memberikan informasi bahwa akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap kinerja lingkungan perusahaan. Selain itu, dengan data akuntansi lingkungan perusahaan akan lebih bijak dalam melakukan pengolahan limbah produksi agar tercapainya kinerja lingkungan yang optimal.

### **Saran**

Setelah melakukan penelitian, dengan judul “Peran Akuntansi Lingkungan dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan pada PT Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo”. Maka saran yang dapat diajukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi PT. PG Candi Baru  
Secara keseluruhan, PG Candi Baru sudah menerapkan akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan. Dimana hal itu dapat memberikan dampak yang baik bagi laba perusahaan yang selalu meningkat. Akan tetapi jika data tersebut bisa lebih detail lagi, maka perusahaan dapat mengambil keputusan agar biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi dan pengolahan limbah bisa lebih diminimalisir.

## Daftar Pustaka

- Aniela, Yoshi. 2012. *Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan*. Fakultas Akuntansi Universitas Widya mandala
- Ardian, Hary. 2013. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan ( Studi Empiris pada seluruh Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang
- Azizah, Nurul, Moch. Dzulkiron, dan Wi Endang. 2013. *Analisis Penerapan Environmental Management Accounting (EMA) Sebagai Bentuk Eco-Efficiency Dalam Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Perusahaan (Studi kasus Pada PT. Perkebunan Nusantara X Unit Usaha Pabrik Gula Ngadiredjo Kabupaten Kediri Periode 2009-2011)*. Jurnal Administrasi Bisnis, Universitas Brawijaya Vol. 6 No. 2, hal 2.
- Burhany, Dian Imanina. 2014. *Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Informasi Lingkungan (Studi pada Perusahaan Pertambangan Umum yang Mengikuti PROPER periode 2008-2009)*. Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang. Makassar
- Hadi, Shofyan. 2012. *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada PT. Istana Cipta Sembada Banyuwangi*. Jurusan Akuntansi Universitas Jember
- Handayani, Ari Retno. 2010. *Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance Serta Environmental Disclosure Economic Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia )*. Skripsi Fakultas Ekonomi UNDIP. Semarang
- Ignatius B. Suratno., Darsono dan Siti Mutmainah. 2006. *Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure Dan Economic Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004)*. Simposium Nasional Akuntansi Padang.
- Lankoski, Lenka. 2000. *An analysis of the firm-level relationship between environmental performance and economic performance*. Departement of Industrial Engineering and Management. Helsinki University of Technology
- Karmila, Nathania. 2017. *Analisis Potensi Pelaporan Akuntansi Lingkungan Sebagai Bentuk Pertanggungjawaban Perusahaan Terhadap Lingkungan (Studi Kasus Pada PG Madukismo)*. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta
- Mardikawati, Shela Ilka, Patricia Luky, Magdalena Renna. 2014. *Evaluasi Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Pada PT. II*. Gema Aktualita. Vol. 3, No. 2, hal 98
- Mulyani, Nita, Sri. 2013. *Analisis Penerapan Akuntansi lingkungan pada Pabrik Gondorukem dan Terpentin (PGT) Garahan Jember*. Jurusan Akuntansi Universitas Jember
- Noviana, Aminah. 2014. *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro*. Jurnal Akuntansi & Keuangan, Universitas Bandar Lampung, Vol. 5, No.2.

- Nurjanah, Novi. 2015. *Kinerja Lingkungan, Leverage, Profil dan Pertumbuhan Perusahaan ; Pengaruhnya Terhadap CSR Disclosure*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Purnomo, Oie, Diyah Ayu. 2014. *Penerapan Environmental Management Accounting Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Pada UD Z di Sidoarjo*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya.
- Puspita, Sri Delima, Ganda. 2016. *Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Pada PTPN XIV pabrik Gula Takalar*. Universitas Islam Negeri Alauddin. Makassar
- Ratulangi, Aldy, V.J., Pangemanan Sifrid, dan Tirayoh, Victoria. 2018. *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Biaya Operasional Pengelolaan Limbah Pada Rumah sakit Pancaran Kasih Manado*. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern Vol 13 No. 13 hal 412
- Sarumpaet, Susi. 2005. *The Relationship Between Environmental Performance and Financial Performance of Indonesian Companies*. Universitas Lampung. Lampung
- Setiawan, Temy. 2014. *Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan pada Dua Puluh Lima Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Sri Kehati 2013*. Jurnal Akuntansi hal 115
- Suaryana, Agung. 2011. *Implementasi Akuntansi Sosial dan Lingkungan di Indonesia*. Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana. Bali
- Yesika, Nina dan Chariri, Anis. 2013. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Kinerja Lingkungan*. Jurnal Akuntansi Bisnis Vol 2 No 2.
- [https://econpapers.repec.org/article/eeeea/soci/v\\_3a35\\_3ay\\_3a2010\\_3ai\\_3a1\\_3ap\\_3a63-80.htm](https://econpapers.repec.org/article/eeeea/soci/v_3a35_3ay_3a2010_3ai_3a1_3ap_3a63-80.htm) (diakses pada tanggal 28 Agustus 2019)